



Efforts to Improve Student Learning Outcomes in Grade VIII Middle School on Flat Sided Building Materials Through The Power of Two Learning Strategy

Dewi Maya Sembiring
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Dewi Maya Sembiring

dewimayasembiring@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Learning Outcomes, Build a Flat Sided Room, The Power of Two

Received : 20 February

Revised : 23 March

Accepted: 25 April

©2023 Sembiring: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to improve students' mathematics learning outcomes by using the cooperative learning model of The Power of Two type. Based on these objectives, this research uses Classroom Action Research (CAR). This research was conducted at SMPN 31 Medan which is located at Jl. Jamin Ginting Km.13, Lau Cih, Kec.Medan Tuntungan, Medan City, North Sumatra 20137. The cycle in this study consisted of four steps, namely planning (plan), action (action), observation (observation), and reflection (reflection). . The steps in the next cycle are planning that has been revised, action, observation, and reflection. Before entering the cycle, I take preliminary action in the form of problem assistance. Student learning outcomes have increased through the application of the Cooperative learning model type power of two, this is obtained based on student learning outcomes tests that have been carried out in the initial test, cycle I to cycle II. In the first learning outcomes test in cycle I with an average student learning completeness increased to 76.1 (enough category). Up to the second cycle II learning outcomes test with an average student learning completeness of 87.7 (high category).

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Melalui Strategi Pembelajaran The Power of Two

Dewi Maya Sembiring
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Dewi Maya Sembiring
dewimayasembiring@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Hasil Belajar,
Bangun Ruang Sisi Datar,
The Power of Two

Received : 20 Februari

Revised : 23 Maret

Accepted: 25 April

©2023 Sembiring: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two*. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 31 Medan yang beralamat di Jl. Jamin Ginting Km.13, Lau Cih, Kec.Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20137. Siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat langkah yaitu planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah revisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe the power of two, hal ini diperoleh berdasarkan tes hasil belajar siswa yang telah dilakukan pada tes awal, siklus I hingga siklus II. Pada tes hasil belajar I pada siklus I dengan rata-rata ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 76,1 (kategori cukup). Hingga pada tes hasil belajar II siklus II dengan rata-rata ketuntasan belajar siswa 87,7 (kategori tinggi).

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika sangat diperlukan untuk kesiapan siswa baik dari lingkungan maupun dari dalam dirinya sendiri, hal ini dikarenakan matematika merupakan pelajaran yang terstruktur secara sistematis dan memerlukan penalaran yang logis, sehingga apabila proses pembelajaran matematika tidak didukung oleh dua faktor yang berpengaruh, hal tersebut tentunya akan memberikan hambatan dalam proses pembelajaran. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar matematika dapat diukur melalui hasil belajar matematika siswa, jika hasil belajar matematika siswa cenderung baik tentu memberikan pemahaman bahwa proses belajar mengajar telah berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya jika hasil belajar matematika siswa cenderung buruk, tentunya proses belajar mengajar mengalami kendala (Lestari 2015).

Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada keterlibatan siswa secara keseluruhan di bawah bimbingan guru. Kegiatan belajar akan berlangsung secara optimal jika siswa sebagai siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara utuh dan aktif merumuskan setiap temuannya (Lestari, 2013).

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah untuk sampai pada tingkat di mana prestasi belajar (hasil) dicapai. Ini menggambarkan yang dapat menjadi fokus bagi pendidik adalah bagaimana mengelola belajar sehingga mencapai tingkat hasil belajar yang diinginkan.

Matematika sebagai Queen of Sciences memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhermi dan Sehatta Saragih (2006) yang menyatakan bahwa "matematika sering dipandang sebagai bahasa atau alat yang akurat untuk memecahkan masalah-masalah sosial, ekonomi, fisika, kimia, biologi dan teknik, sehingga matematika mendapat julukan sebagai ratu ilmu (queen of knowledge)".

Menurut pandangan Lestari, W. (2015), salah satu penyebab rendahnya minat belajar matematika siswa yang berdampak pada hasil belajarnya adalah akibat metode pembelajaran matematika tradisional yang digunakan secara terus menerus. Guru sudah terbiasa dengan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Guru menyampaikan dan memberikan penjelasan secara satu arah. Karena terbiasa dengan pola pembelajaran selama ini, guru khawatir penerapan pendekatan pembelajaran yang variatif dapat menghambat guru dalam menyelesaikan materi yang telah ditentukan dalam kurikulum nasional. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan berorientasi pada pencapaian target kurikulum, bukan pemahaman konsep. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru dilakukan karena guru masih memegang paradigma mengajar. Guru tidak percaya bahwa siswa mampu membangun struktur kognitif melalui melakukan dan bekerja sendiri.

Budimansyah (2002) menyatakan bahwa "tugas seorang guru adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara efektif". Selain fokus pada siswa pola pikir pembelajaran perlu diubah dari sekedar memahami konsep dan prinsip keilmuan, siswa juga harus memiliki


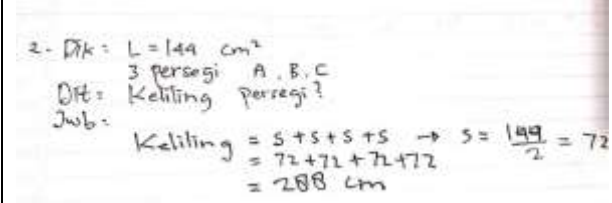
kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai.

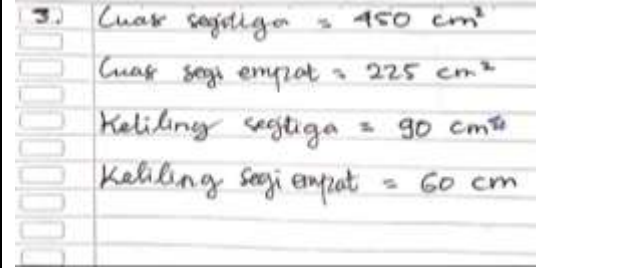

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan ini terlihat dari hasil belajar yang meningkat. Peneliti menemukan suatu fakta ketika menjadi seorang guru privat, dimana terdapat siswa yang memiliki hasil belajar Matematika yang kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil belajarnya siswa tersebut disekolahnya dan juga ketika diberikan soal Matematika. Padahal, jika diajarkan dengan sabar siswa tersebut mampu mengerjakan soal dengan benar bahkan yang sulit sekalipun. Tentunya ini membuat peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih dalam apa yang menyebabkan siswa tersebut memperoleh hasil belajar yang rendah. Untuk mengumpulkan data yang lebih lanjut, peneliti melakukan observasi terhadap SMPN 31 Medan dimana siswa tersebut bersekolah.

Namun kenyataan di lapangan memang menunjukkan bahwa sampai saat ini hasil belajar matematika masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal hasil belajar matematika di SMPN 31 Medan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII-1 SMPN 31 Medan diperoleh data bahwa sebagian besar nilai hasil belajar siswa masih di bawah KKM dan bahkan secara klasikal juga masih di bawah KKM. Dari 4 soal yang diberikan tidak ada siswa yang dapat menjawab benar secara keseluruhan. Siswa yang memperoleh skor tertinggi dengan menjawab ketiga soal, namun belum benar sepenuhnya, yaitu sebanyak 5 orang siswa dengan skor 80. Sebanyak 4 siswa memperoleh nilai 70. Sebanyak 10 siswa memperoleh nilai 60 yaitu hanya bisa menjawab 2 soal saja. Sisanya mengerjakan secara asal, mencontek jawaban temannya tanpa membuat rumus dan beberapa tidak mengerjakan sama sekali. Sehingga rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh secara klasikal yaitu 56.

Adapun gambaran masalah dari hasil observasi awal hasil belajar siswa yang diperoleh antara lain:

Tabel 1. Gambaran Identifikasi Masalah

No.	Lembar Jawaban Siswa	Identifikasi Masalah
1.		Siswa masih salah menentukan apa saja yang termasuk bangun datar beraturan dan tidak beraturan.
1.		Siswa salah menentukan rumus yang harus digunakan dalam menyelesaikan soal.

3.	 <p>3. Luas segitiga = 450 cm^2 Luas segi empat = 225 cm^2 Keliling segitiga = 90 cm Keliling segi empat = 60 cm</p>	Siswa tidak mengerjakan soal sendiri tapi hanya menyalin jawaban dari temannya.
4.	 <p>4.</p>	Siswa sama sekali tidak memahami soal dan memilih tidak menjawabnya.

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang dilaksanakan peneliti saat observasi awal kepada guru Matematika kelas VIII-1 SMPN 31 Medan, bahwasanya pembelajaran dilakukan secara daring selama pandemi covid-19 memberi dampak besar terhadap hasil belajar siswa. Selama pembelajaran daring, guru memberikan bahan ajar melalui aplikasi zoom dan grup whatsapp. Namun dengan pembelajaran tersebut membuat tidak semua siswa mengerti atau memahami materi yang diajarkan guru secara daring. Guru juga mengatakan akibat pembelajaran daring selama ini membuat siswa kehilangan minat dalam belajar Matematika. Hal ini terbukti saat pembelajaran tatap muka kembali dilakukan terlihat kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas, kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, hingga rendahnya hasil belajar siswa.

Dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa, guru dapat berperan dengan merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu membuat pembelajaran menjadi menarik atau memotivasi siswa dan aktivitas juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan aktivitas adalah dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran (Wibowo, 2016).

Setelah dilakukan juga wawancara secara langsung oleh peneliti kepada beberapa siswa, siswa mengatakan bahwa Matematika adalah salah satu pelajaran yang sulit di sekolah. Hal ini juga diakui oleh guru Matematika sehingga banyak hasil belajar matematika siswa kelas VIII-1 SMPN 31 Medan tergolong masih rendah dimana sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) seperti yang sudah ditetapkan sekolah. Menurut siswa pembelajaran Matematika sangat membosankan, apalagi saat materi yang dipelajari menggunakan rumus. Selain itu, mereka juga mengatakan sering merasa bosan ketika harus mendengarkan guru yang sedang mengajarkan materi di kelas. Beberapa mengatakan akan lebih mudah mengerti materi yang sedang dipelajari ketika berdiskusi dengan temannya. Kesulitan siswa dalam memahami Matematika juga disebabkan karena Matematika adalah pelajaran yang abstrak bagi siswa. Hal ini berdasar pada pendapat siswa yang mengatakan Matematika adalah pelajaran yang sulit dibayangkan dan diingat oleh siswa karena memiliki rumus yang banyak,

lembang atau simbol yang banyak dan berbeda-beda serta langkah penyelesaian soal yang panjang membuat siswa merasa bahwa Matematika adalah pelajaran yang sulit.

Dilihat dari hasil belajar Matematika siswa yang rendah dan kurangnya ketertarikan dalam pelajaran Matematika, hal ini juga terjadi karena kurangnya interaksi belajar siswa. Menurut pendapat siswa, saat pembelajaran Matematika, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan sangat jarang menciptakan interaksi, baik antar siswa dan guru maupun antarsiswa. Dengan adanya interaksi saat pembelajaran tentunya akan meningkatkan daya berfikir siswa sehingga berdampak pada ketertarikan dan keingintahuan siswa dalam pelajaran Matematika.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar masih konvensional. Melihat permasalahan tersebut agar tidak semakin parah, diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Salah satunya dinilai dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *The Power of Two*.

Tujuan peneliti memilih Metode *Power of Two* adalah agar siswa lebih semangat dalam belajar yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Seperti diketahui, siswa cenderung bosan dengan metode pembelajaran yang kurang inovatif. Sisi baiknya, bagi guru hal ini dapat menjadi inovasi baru dalam praktik dan dapat dengan mudah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa di kelas. Dengan demikian guru dapat menemukan solusi terbaik untuk membantu permasalahan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar dan Hasil Belajar

Menurut Garret (dalam Firmansyah, 2015) belajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui latihan dan pengalaman yang mengarah pada perubahan diri dan perubahan cara seseorang bereaksi terhadap rangsangan tertentu.

Belajar dan hasil belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan. Jika belajar merupakan proses kegiatan atau perubahan, maka hasil belajar merupakan hasil dari proses kegiatan atau perubahan perilaku. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang meliputi bidang kognitif, afektif, psikomotorik (Siagian, 2012).

Nana Sudjana (dalam Lestari, 2015) mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya". Artinya hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Model dan Strategi Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bagian dari struktur pembelajaran yang cakupannya luas. Ini mencakup pendekatan, strategi, metode, dan teknik

pembelajaran. Salah satu aspek penting dari sebuah model pembelajaran adalah sintaks, yang merupakan langkah-langkah standar yang harus diambil dalam mengimplementasikan model. Sintaksnya harus tercermin dalam langkah-langkah pembelajaran, terutama yang terinci dalam kegiatan inti pembelajaran.

Suherman, dkk (2003) menguraikan bahwa “strategi pembelajaran adalah siasat atau kiat yang direncanakan oleh pendidik terkait dengan segenap persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif”. Joni (dalam Anitah W. dkk.,2009) juga menjelaskan strategi pembelajaran adalah ilmu atau kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Turmudi (dalam Yelli, 2014) pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang diatur untuk mengelompokkan siswa secara sistematis agar tercipta pembelajaran yang efektif dan dapat mengintegrasikan keterampilan sosial siswa yang bermuatan akademik. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah atau tugas dalam mencapai tujuan bersama.

Metode pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan mengembangkan keterampilan sosial. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah Kooperatif Tipe The Power Of Two dimana siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain, mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide dengan kata-kata verbal, membandingkan ide atau gagasan siswa lain, dapat meningkatkan motivasi dan memberikan stimulasi berpikir, sehingga diharapkan pemahaman konsep matematika siswa dapat ditingkatkan (Ratnasari, 2019).

The Power of Two

Strategi The Power of Two menekankan pada aktivitas siswa, siswa terlibat aktif melalui diskusi, siswa tidak lagi bergantung pada guru, tetapi dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berpikir siswa, mencari informasi, belajar dari siswa lain, dan siswa akan mengembangkan kemampuannya sendiri dalam mengungkapkan gagasannya, siswa juga dilatih untuk bekerja sama dengan siswa lain (Yeli, 2014).

Metode The Power of Two merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kegiatan kolaboratif dan mendorong munculnya manfaat dari sinergi tersebut. Metode The Power of Two merupakan kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat pentingnya dan sinergi dua orang dengan prinsip bahwa berpikir bersama lebih baik daripada berpikir sendiri (Kadir, 2018). *The Power of Two* menekankan keaktifan siswa dengan melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi tentang jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan pasangannya. Metode *The Power of Two* juga pembelajaran yang mengutamakan kerjasama,

yaitu kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Bangun Ruang Sisi Datar

Bangun ruang adalah suatu bangun tiga dimensi yang memiliki volume atau isi, sedangkan bangun ruang sisi datar adalah suatu bangun ruang yang memiliki sisi berbentuk bangun datar. Ada banyak jenis bangun ruang sisi datar yang dipelajari pada saat SMP yaitu: balok, kubus, prisma, dan limas.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe The Power of Two. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Wijaya, 2013) penelitian tindakan adalah bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktek itu sendiri. Terdapat dua esensi penelitian tindakan ini, yaitu perbaikan dan keterlibatan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII di SMPN 31 Medan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 31 Medan yang beralamat di Jl. Jamin Ginting Km.13, Lau Cih, Kec.Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20137. Alasan peneliti dalam memilih sekolah ini karena masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran Matematika serta adanya dukungan dari guru mata pelajaran.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 31 Medan. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan teknik pengambilan purposive sampling.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Untuk menentukan kelas subjek, peneliti meminta pertimbangan dari guru Matematika dengan pertimbangan hasil belajar siswa di setiap kelas. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian terkait peningkatan hasil belajar subjek. Dalam penelitian ini dipilih satu kelas yaitu kelas VIII-1 yang berjumlah 25 siswa.

Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII-4 SMPN 31 Medan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two* pada materi pokok Bangun Ruang Sisi Datar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes.

Karena penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, maka menurut Aqib dan Hasan (2016) akan memerlukan beberapa siklus atau pengulangan dari siklus sampai diperoleh hasil yang diharapkan. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah revisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian Ini Terdiri Dari Hasil Observasi Awal, Kegiatan Pembelajaran Siklus I Dan Kegiatan Pembelajaran Siklus II. Hasil Yang Ditemukan Melalui Kegiatan Penelitian Dalam Beberapa Tahapan Yang Terdiri Dari: Permasalahan, Pencanaan Penelitian, Pelaksanaan Penelitian, Observasi (Pengamatan), Dan Refleksi Terhadap Siklus I Dan II.

Penelitian Ini Dilakukan Di SMP Negeri 31 Medan Tepatnya Di Kelas VIII-1 Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Sebelum Melaksanakan Tindakan Siklus 1, Peneliti Melakukan Observasi Dengan Memberikan Tes Awal Yang Terdiri Dari 4 Soal Essay Tentang Bangun Datar Yang Dikerjakan Selama 20 Menit. Tes Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Kemampuan Awal Hasil Belajar Siswa Sebelum Diberi Tindakan Dan Untuk Mengetahui Kesulitan-Kesulitan Yang Dialami Siswa Dalam Menyelesaikan Soal.

Penelitian Ini Dilaksanakan Dengan Tujuan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. Dalam Penelitian Ini Guru (Peneliti) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Di Kelas VIII-1 SMPN 31 Medan. Penelitian Ini Juga Dilaksanakan Untuk Melihat Respon Siswa Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Dan Bagaimana Penerapannya Di Kelas VIII-1 SMPN 31 Medan.

Hasil Penelitian Yang Dilakukan Guru Dari Awal Sampai Siklus II Berakhir Dapat Dilihat Pada Tabel 4.22 Berikut:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian Tiap Siklus

Tingkat Penguasaan	Kriteria	Tes Awal	THB Siklus I	THB Siklus II
95%-100%	Sangat Tinggi	0	3	9
85%-94%	Tinggi	0	7	12
75%-84%	Cukup	5	13	7
< 75%	Rendah	27	9	4
Ketuntasan Klasikal		15,6%	71,8%	87,5%
Observasi Guru			2,77	3,61
Observasi Siswa			2,72	3,44

Dari Tes Awal Yang Diberikan Kepada Siswa Diperoleh Bahwa Kesulitan Yang Dialami Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Yang Berkaitan Dengan Unsur-Unsur Bangun Datar, Kesulitan Menentukan Rumus Mencari Luas Dan Keliling Bangun Datar Yang Merupakan Materi Prasyarat Bangun Ruang Sisi Datar, Serta Kesulitan Menjawab Soal Secara Sistematis. Berdasarkan Kesulitan-Kesulitan Yang Dialami Oleh Siswa, Maka Peneliti Berusaha Menanggulangnya Dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Yang Merupakan Bagian Dari Model Pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran Pada Siklus I, Siswa Diberikan Pengajaran Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two*. Pada Siklus Ini Guru Membentuk Kelompok Secara Berpasangan Antar Siswa Yang Heterogen Dan Membimbing Siswa Agar Mau Bekerjasama Serta Berperan Aktif Dalam Kelompoknya. Namun Masih Terdapat Kelompok Yang Tidak Mampu Bekerjasama Dalam Kelompoknya Serta Masih Ditemukan Kelompok-Kelompok Yang Mayoritas Dan Minoritas Aktif Selama Proses Pembelajaran. Pada Akhir Tindakan Siklus I Diberikan Tes Hasil Belajar I Untuk Melihat Hasil Belajar Siswa Dalam Menguasai Sub Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Terkait Jenis-Jenis Bangun Ruang Sisi Datar, Unsur-Unsur Bangun Ruang Sisi Datar, Jaring-Jaring Bangun Ruang Sisi Datar Dan Penerapan Konsep Luas Permukaan Bangun Ruang Sisi Datar Melalui Jaring-Jaringnya.

Pembelajaran Siklus II, Siswa Masih Diberikan Pengajaran Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two*. Namun Pada Siklus Ini Guru Berusaha Meningkatkan Pengelolaan Kelas, Memberikan Motivasi Kepada Siswa Agar Termotivasi Untuk Lebih Berperan Aktif Selama Proses Pembelajaran Berlangsung, Mengubah Susunan Anggota Kelompok Siswa Berdasarkan Nilai Tes Hasil Belajar I, Memotivasi Siswa Untuk Terlibat Lebih Aktif Dalam Diskusi Kelompoknya Dan Akan Memberikan Poin Tambahan Bagi Siswa Yang Mau Maju Mempresentasikan Hasil Diskusinya Ke

Depan Kelas Serta Mau Menanggapi Hasil Diskusi Kelompok Lain. Pada Akhir Siklus II, Guru Memberikan Tes Hasil Belajar II Untuk Melihat Hasil Belajar Siswa Dalam Menguasai Sub Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Terkait Konsep Luas Permukaan Dan Volume Bangun Ruang Sisi Datar.

Berdasarkan Hasil Tes Awal Yang Diperoleh, Ditemukan Hanya 5 Orang Dari 32 Siswa Atau 15,6% Saja Dari Keseluruhan Siswa Yang Mencapai Ketuntasan Belajar Dengan Nilai Rata-Rata Kelas 56,0. Pada Siklus I Diperoleh 23 Orang Siswa Atau 71,8% Yang Mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar Dengan Nilai Rata-Rata Kelas 76,1. Pada Siklus II Diperoleh 28 Orang Siswa Atau 87,5% Yang Mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar Dengan Nilai Rata-Rata Kelas Adalah 87,7. Ini Menunjukkan Terjadinya Peningkatan Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Dari Siklus I Ke Siklus II Sebesar 16,7% Dan Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Sebesar 11,6.

Siswa Yang Mengalami Peningkatan Hasil Belajar Dari Siklus I Ke Siklus II Sebanyak 30 Orang Siswa (93,7%), Siswa Yang Mengalami Penurunan Hasil Belajar Sebanyak 1 Orang Siswa (3,1%) Dan Siswa Yang Hasil Belajarnya Tetap Sebanyak 1 Orang Siswa (3,1%). Siswa Yang Mengalami Penurunan Hasil Belajar Adalah Siswa Yang Hasil Belajarnya Pada Siklus II Lebih Rendah Dari Hasil Belajarnya Pada Siklus I, Dimana Setelah Dilakukan Analisis Melalui Wawancara Langsung Ternyata Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya ketelitian siswa dalam melakukan perhitungan pada saat mengerjakan tes hasil belajar II. Sedangkan siswa yang hasil belajarnya tetap adalah siswa yang selalu memperoleh nilai maksimal pada setiap tes hasil belajar yang diberikan.

Pada Saat Tes Awal, Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas Belajar Ada Sebanyak 27 Orang Siswa (84,3%). Kemudian Pada Siklus I Siswa Yang Tidak Tuntas Belajar Berkurang Menjadi 9 Orang (28,1%), Sedangkan Pada Siklus II Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas Belajar Menjadi Lebih Sedikit Jika Dibandingkan Pada Siklus I Dimana Pada Siklus II Semakin Berkurang Menjadi 4 Orang Siswa (12,5%). Ketiga Orang tersebut mengaku tidak begitu serius saat pembelajaran berlangsung sehingga beberapa materi yang diajarkan tidak terlalu dimengerti, mereka juga tidak mempersiapkan diri dengan baik saat akan melakukan tes hasil belajar sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal tersebut telah diatasi dengan pembahasan soal bersama-sama usai tes hasil belajar selesai, sehingga siswa mengetahui dimana letak kesalahannya. Selanjutnya memberikan motivasi kepada siswa yang tidak tuntas agar lebih serius lagi dalam belajar.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa disebabkan beberapa faktor. Salah satu faktor yang menentukannya adalah keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two*

Menuntut Siswa Untuk Berpartisipasi Aktif Berdiskusi Bersama Pasangan Sekelompoknya Melalui Kerjasama Dan Bertukar Ide Serta Mengemukakan Pendapat Saat Menyelesaikan Masalah. Selama Ini, Guru Matematika Di Kelas VIII-1 SMPN 31 Medan Menggunakan Metode Pembelajaran Yang Berpusat Pada Guru, Sehingga Suasana Pembelajaran Di Kelas Terasa Sangat Monoton Dan Siswa Menjadi Pasif.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Ini Belum Pernah Digunakan Oleh Guru Matematika Di Kelas VIII-1 SMPN 31 Medan. Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Suasana Pembelajaran Di Kelas Menjadi Lebih Menyenangkan Dan Siswa Merasa Tidak Bosan. Siswa Juga Menjadi Lebih Tertarik Dalam Mengikuti Pembelajaran Matematika. Pembelajaran Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Ini Memberikan Pengalaman Pembelajaran Berupa Kerjasama Dalam Kelompok, Bertukar Ide Dan Gagasan, Membuat Laporan Hasil Diskusi, Mempresentasikan Hasil Diskusi Serta Berani Untuk Mengemukakan Pendapat Dalam Memecahkan Suatu Masalah.

Adapun Alasan Peneliti Dalam Memperkuat Hasil Penelitian Ini, Maka Dipaparkan Beberapa Hasil Penelitian Terdahulu, Yakni: Yelli, Almi (2014) Dalam Judul: "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Fungsi Melalui Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Pada Siswa Kelas VIII-1 SMPN 1 Rambah Tahun Pelajaran 2012/2013". Memaparkan Hasil Belajar Matematika Siswa Mengalami Peningkatan Pada Ulangan Harian I Dan II Dari Skor Dasar. Pada Skor Dasar Rata-Rata Hasil Belajar Matematika Siswa Adalah 58,93, Pada Ulangan Harian I Menjadi 75,67. Sehingga Terjadi Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Matematika Siswa Dari Skor Dasar Ke Ulangan Harian I Sebesar 16,74. Pada Ulangan Harian II Rata-Rata Hasil Belajar Matematika Siswa Mengalami Peningkatan Sebesar 0,5 Dari Ulangan Harian I. Dengan Demikian, Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Dapat Memperbaiki Proses Pembelajaran Dan Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa.

Dan Penelitian Kedua Terdapat Pada Kadir, Yusmarni (2018) Dalam Judul: Penerapan Metode Pembelajaran *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa". Dalam Penelitian Ini Dipaparkan Hasil Belajar Sebelum PTK Adalah 71,3 Dengan Kategori Kurang. Pada Siklus I Hasil Belajar Siswa Meningkat Menjadi 79,6 Dengan Kategori Cukup. Pada Siklus II Mengalami Peningkatan Kembali Menjadi 83,5 Dengan Kategori Cukup. Hal Ini Menyimpulkan Bahwa Metode *The Power Of Two* Ini Melibatkan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sehingga Siswa Tidak Akan Merasa Bosan Atau Jenuh Di Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran. Metode Ini Juga Dapat Mendorong

Siswa Untuk Dapat Berpikir Secara Mandiri Dan Melaksanakan Diskusi Untuk Menentukan Jawaban Bersama.

Dengan Demikian, Kedua Penelitian Terdahulu Tersebut Dapat Memberikan Bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Lebih Baik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Selain Itu, Model Pembelajaran Ini Juga Membuat Siswa Lebih Aktif Dalam Pembelajarannya Karena Adanya Interaksi Terhadap Pasangan Sekelompoknya Dan Juga Menimbulkan Kerjasama Kelompok Saat Berdiskusi Dalam Menyelesaikan Suatu Permasalahan.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *the power of two*, hal ini diperoleh berdasarkan tes hasil belajar siswa yang telah dilakukan pada tes awal, siklus I hingga siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes awal dengan rata-rata ketuntasan belajar siswa 56,0 (kategori rendah) dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 15,6% yaitu sebanyak 5 orang (kategori cukup) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 orang (kategori rendah). Pada tes hasil belajar I pada siklus I dengan rata-rata ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 76,1 (kategori cukup) dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 71,8%, yaitu sebanyak 23 orang dimana terbagi dalam 3 orang (kategori sangat tinggi), 7 orang (kategori tinggi), 13 orang (kategori cukup) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang (kategori rendah). Hingga pada tes hasil belajar II siklus II dengan rata-rata ketuntasan belajar siswa 87,7 (kategori tinggi) dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 87,5%, yaitu sebanyak 28 orang dimana terbagi dalam 9 orang (kategori sangat tinggi), 12 orang (kategori tinggi), 7 orang (kategori cukup) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (kategori rendah).dimana pada siklus II ini ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah tercapai yaitu $\geq 85\%$.

REKOMENDASI

Untuk pendidik atau guru yang melakukan proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* harus memperhatikan kondisi kelas yang akan digunakan dalam menerapkan model pembelajaran ini. Kelas yang akan digunakan diharapkan berisi siswa-siswa yang heterogen sehingga model pembelajaran ini dapat diterapkan dengan baik dan menimbulkan pembelajaran yang aktif.

PENELITIAN LANJUTAN

Bagi peneliti berikutnya, kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berguna untuk penelitian berikutnya agar lebih dikembangkan lagi. Peneliti berikutnya sebaiknya mempertimbangkan materi dan waktu dalam menggunakan model pembelajaran ini sehingga kedepannya diharapkan akan menjadi lebih efisien dan hasil yang diperoleh lebih maksimal, dan juga mempertimbangkan untuk meneliti kemampuan matematika yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, R. dan A. Kosasih. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : Grasindo.
- Anitah Sri W. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Aqib, Z. dan Hasan Rasidi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Ardi, dkk. (2020). Efektivitas Pembelajaran The Power of Two Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Alauddin Journal of Mathematics Education*. Vol. 2, No.1
- Baharuddin, M Rusli dan Jumarniati. (2018). Pola Interaksi Belajar Matematika Siswa Berkemampuan Awal Rendah dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Vol.6, No.2.
- Budimansyah, Dasim. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Danaryanti dan Julianti. (2014). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Ruang Di Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 2, No. 3
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Firmansyah, Dani. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*. Vol. 3, No. 1.
- Hartati, Leny. (2013). Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Vol.3, No. 3.

- Haryati, Sri. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. Magelang : Graha Cendekia.
- Ihwanah, Al. (2016). Strategi The Power Of Two dan Implikasinya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbiyatuna*. Vol. 7, No. 1.
- Lestari, Indah. (2013). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Vol. 3, No. 2.
- Lestari, Witri. (2015). Efektifitas Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Vol.2, No.3.
- Nabila, Mahdya, dkk. (2020). Pengaruh Layanan Konseling dengan Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Perilaku Mencontek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 6, No. 1.
- Ratnasari, Desi, dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik. Bandar Lampung : Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. UIN Raden Intan Lampung.
- Sarwanti, Sri. (2016). Model-Model Pembelajaran Aktif Inovatif di Perguruan Tinggi. Pelatihan Active Learning di Universitas Tidar dalam rangka Dies Natalis Untidar.
- Suhermi & Sehatta Saragih. (2006). Strategi Pembelajaran Matematika. Pekanbaru : Cendikia Insani Pekanbaru.
- Supriyono, Agus. (2009). Cooperative Learning. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sutrisno, V.L.P & Budi T. Siswanto. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 6, No. 1.
- Trianto. (2011). Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya. Jakarta : Prestasi Pustaka
- United Nations Educational. (2015). Scientific and Cultural Organization (UNESCO). Rethinking Education:Towards A Global Common Good?. Paris: UNESCO Publishing.
- Wibowo, Nugroho. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*. Vol. 1, No. 2.

Wijaya, C dan Syahrums. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Perdana Mulya Sarana

Yanni, Meri Hari. (2018). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui TAPPS Learning Strategy Based Approach (STEM). Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education). Vol. 1, No. 2.

Yelli, Almi. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Fungsi Melalui Strategi Pembelajaran The Power Of Two Pada Siswa Kelas VIII-1 SMPN 1 Rambah Tahun Pelajaran 2012/2013. Jurnal Ilmiah Edu Research. Vol.3, No.2.